

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Untuk mencapai pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran yang riil, yang hendak disejahterakan, Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>*Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP)*, (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2017), 4.

Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan desa selain itu juga untuk memberdayakan masyarakat desa sekitar dan juga bisa meminimalisir atau mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi (*transaction cost*) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. Membantu kebutuhan dana masyarakat yang bersifat konsumtif dan produktif.<sup>2</sup>

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan /pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan kerjasama antar-Desa. Pendirian BUMDes bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata ‘power’

---

<sup>2</sup>Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa* (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 7-8

(kekuasaan atau keberdayaan, untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek apa saja dari sasaran perubahan, misalnya keluarga miskin.<sup>3</sup>

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang atau lembaga dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peranan, peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat dan fasilitasi dari pemerintah untuk mengelola berbagai potensi ekonomi untuk kesejahteraan penduduk dan pembangunan Desa, sampai saat ini tidak diagendakan sebagai prioritas oleh pemerintah daerah. Padahal

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*, (PT.Refika Aditama, Bandung, 2005) Hal. 57-63 2015

<sup>4</sup>Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1992), 268-269

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pasal 214 tentang kerja sama antar Desa, dapat dijadikan sebagai landasan/modal dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses memampukan dan memandirikan masyarakat , pada umumnya ditujukan untuk peningkatan taraf kesejahteraan. Proses pemberdayaan dan pemandirian dalam hal ini tidak berbentuk fasilitasi yang diberikan kepada kepada masyarakat Desa untuk mengelola potensi ekonomi yang ada di Desanya.<sup>5</sup>

Bahwa masyarakat desa perlu diintervensi melalui pembelajaran pemberdayaan. Model pembelajaran untuk pemberdayaan masyarakat itu meliputi pembelajaran makro dan mikro. Pembelajaran makro terdiri dari komponen-komponen (1) Penyadaran, (2) Perencanaan, (3) Pengorganisasian, (4) Penggerakan, (5) Penilaian, dan (6) Pengembangan. Sedangkan pembelajaran mikro yang mengkhususkan pada pelatihan keterampilan diimplementasikan dalam bentuk (1) Keterampilan

---

<sup>5</sup>Muh. Sayuti, 'Pelebagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Dikabupaten Donggala, "*Jurnal Academica Fisip Untad* , VOL.03 No. (02 Oktober 2011), 1-12.

produktif, (2) Keterampilan pemasaran, (3) Keterampilan pengelolaan keuangan aplikasi manajemen pemberdayaan masyarakat desa digambarkan sebagai berikut.

Istilah pemerdayaan yang pada awalnya hanya bersifat mikro- individual, telah berkembang secara luas menjadi sebuah strategi preverensi dan intervensi kelompok dan bahkan masyarakat. Sebagai strategi, pemberdayaan dewasa ini banyak digunakan sebagai suatu aksi gerakan dalam rangka mengatasi masalah-masalah individual, kelompok, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal, misalnya sebagai upaya memperkuat unsur-unsur pemberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Muh. Sayuti, 'Pelebagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Dikabupaten Donggala, "*Jurnal Academica Fisip Untad*, VOL. 03 No. (02 Oktober 2011), 2.

Konsep pemberdayaan BUMDes yang dikemukakan disini berpijak pemberdayaan BUMDes merupakan proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di Desa yang bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif.<sup>7</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintah desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, kekayaan desa yang dipisahkan adalah kekayaan milik desa baik barang bergerak maupun tidak yang dikelola oleh bumdes. “perdes desa kubangkondang. 2006. Pembentukan badan usaha milik desa. Desa kubangkondang kec cisata kab pandeglang no 3 tahun 2006.”

1. BUM Desa membutuhkan modal social (kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring social yang lebih Inklusif dan lebih luas.

---

<sup>7</sup>Muh. Sayuti, ‘Pelebagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Dikabupaten Donggala, “*Jurnal Academica Fisip Untad*, VOL. 03 No. (02 Oktober 2011), 2-3.

2. BUM Desa berkembang dalam politik Inklusif melalui prakris musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUM Desa.
3. BUM Desa merupakan bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis social dan bisnis ekonomi.

Saat ini terdapat aset dana bergulir Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM-Mandiri Perdesaan yang saat ini secara nasional nilainya mencapai kurang lebih Rp 10,450 Trilyun (Sepuluh trilyun empat ratus lima puluh milyar rupiah). Pelaksanaan dana bergulir ini masih tersebar di 5.300 (lima ribu tiga ratus) kecamatan, 401 (empat ratus satu) kabupaten, 1 (satu) kota, dan 33 (tiga puluh tiga) provinsi.

Kementerian Desa PDTT yang memperoleh limpahan kewenangan untuk mentransformasikan UPK PNPM-Mandiri perdesaan ke dalam sistem kebijakan berdasar UU Desa, telah

berupaya menyusun rancangan Intruksi Presiden dengan substansi pengalihan aset dana bergulir tersebut menjadi modal pendirian BUM Desa bersama.<sup>8</sup>

Bumdes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga miskin. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (SURYA GEMILANG) yang dilegalisasi melalui peraturan desa dengan visi mewujudkan kesejahteraan desa kubangkondang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial sejauh ini belum menunjukkan perannya sebagai suatu lembaga yang mempunyai peran dalam kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat. Dimana masyarakat yang ada di wilayah Desa kubangkondang belum bisa mandiri. Dengan kata lain, masyarakat tersebut belum sejahtera bumdes surya gemilang 2006. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga badan usaha milik desa surya gemilang desa kubangkondang.

---

<sup>8</sup>Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa* (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 38.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”***.

### **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas maka, di fokuskan pada peranan Badan Usaha Milik Desa Kubangkondang Kec. Cisata Kab. Pandeglang-Banten dalam Program Peternakan Itik.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran BUMDes dalam memberdayakan Masyarakat di Desa Kubangkondang?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Syariah terhadap Badan Usaha Milik Desa?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan Mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa dalam Program Peternakan Itik masyarakat Desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata, Pandeglang, Banten
2. Mengetahui pandangan Ekonomi Syariah terhadap Badan Usaha Milik Desa , juga dalil nya dalam Al-quran

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

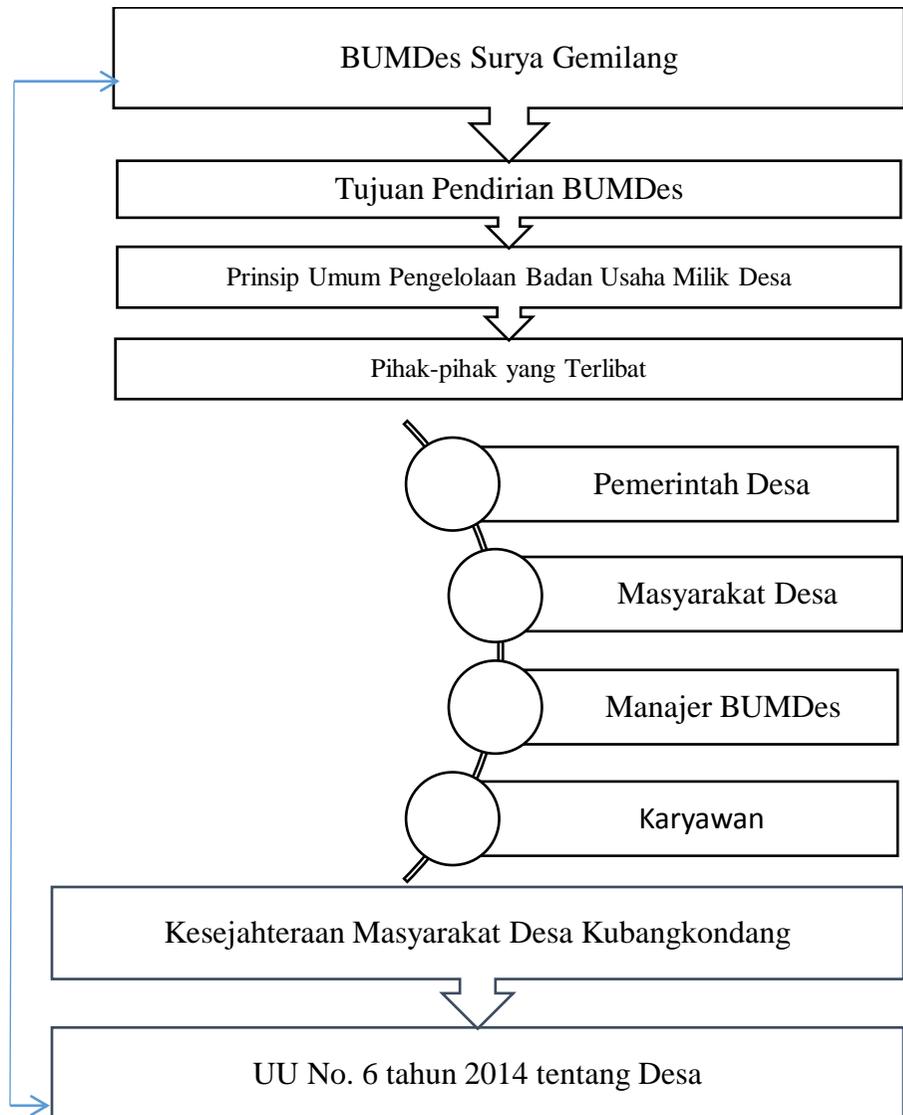
Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemerataan keuntungan yang diperoleh BUMDes Surya Gemilang untuk masyarakat desa Kubangkondang, dan pengelolaan BUMDes Surya Gemilang diprogram ternak Itik, manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Kubangkondang.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait pengembangan BUMDes Surya Gemilang oleh masyarakat desa Kubangkondang dan pemerataan keuntungan yang diperoleh BUMDes Surya Gemilang untuk masyarakat desa Kubangkondang dari berbagai usaha yang dikelola oleh BUMDes serta tentang upaya peminjaman modal usaha kepada Masyarakat desa Kubangkondang didasarkan pada CSR dalam

manajemen BUMDes dalam memberdayakan ekonomi Masyarakat Desa Kubangkondang itu sendiri.

## F. Kerangka Pemikiran



Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran

Pembangunan masyarakat desa pada umumnya telah berlangsung berdampingan dengan perubahan ekologis, sosial-budaya manusianya serta aspirasi material dan spiritualnya. Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada manusia sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar. Perkembangan harus berupa metamorfose sosial-ekonomi dan budaya yang wajar, yang meningkatkan kualitas hidup.<sup>9</sup>

Sehingga pembangunan desa haruslah kembali kepada masyarakat desa sendiri yang lebih sejahtera. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, desa diartikan sebagai berikut:

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal

---

<sup>9</sup>N. Daldjoeni dan A. Suyitno, 1986, *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan*, Bandung: Alumni, hlm. xiv

usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.<sup>10</sup>

Dalam pasal 78 UU No. 6 tahun 2014 tujuan pembangunan desa dijelaskan sebagaimana berikut:

- 1) Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- 2) Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

---

<sup>10</sup>Pasal 1 angka 1 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa, Desa dapat mendirikan kegotongroyongan. Hasil usaha BUMDesa dimanfaatkan untuk: (a) pengembangan usaha; dan (b) pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui

hibah, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan karakteristik local, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing Desa. BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di pedesaan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Bumdes, dilihat dari potensi luas wilayah profil Desa Kubangkondang 458.00 Ha. Dengan sebagian besar penduduknya mayoritas Petani cocok untuk pengembangan ternak itik. Selain itu juga keberhasilan dalam peternakan itik juga harus ditopang dengan kesadaran Masyarakat dalam berwirausaha, agar

---

<sup>11</sup>Pasal 89 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

masyarakat itu mandiri tidak serta merta menunggu bantuan dari Pemerintah yang kadang kurang tepat sasaran, seperti, Bantuan langsung tunai (BLT), Beras Miskin dan lainnya, itu sangat lama prosesnya. Dengan adanya BUMDes masyarakat bisa meminjam uang tanpa bunga, yang bisa digunakan untuk berwirausaha dan hasil usahanya bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terhindar dari kejamnya lintah darat yang besar bunga peminjamannya.

### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran sebuah penelitian. Untuk mendapat informasi pendukung sebuah penelitian maka perlu dilakukan penelaah kepustakaan yang termasuk didalamnya adalah tinjauan yang terdahulu. Oleh karena itu, adanya tinjauan penelitian terdahulu diperlukan menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang

berhubungan dengan lembaga. Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik bagi penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat bersifat original.

Kajian penelitian terdahulu yang menjadi kajian penelitian ini yaitu: Penelitian Moch Yusuf, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Jember. Dengan judul penelitian “Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Perajin Batu Bata (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya (KSP Mandiri Jaya) Di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”, Maka penelitian tersebut ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran Koperasi Simpan Mandiri Jaya di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dalam pemberdayaan masyarakat perajin batu bata. Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan

oleh Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya yaitu peran koperasi cukup besar secara ekonomi, diantaranya: membantu kelancaran usaha dan pendapatan masyarakat perajin batu bata melalui penyediaan modal pinjaman dalam memenuhi sarana dan prasarana sehingga dengan adanya koperasi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas peran, dalam penelitian sekarang yaitu peran BUMDes. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek yang diteliti yaitu Koperasi dan BUMDes. Selanjutnya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Yusuf sudah diketahui. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peran yang sudah dilakukan oleh BUMDes kepada masyarakat khususnya petani, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya dan kehidupannya menjadi sejahtera.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sumber : <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5339> diakses pada pukul 21.30 tanggal 22 juni.

Skripsi milik Nurul Badriyah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengelolaan sampah rumah tangga oleh kelompok paguyuban Sukunan di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta. Pemberdayaan produktif masyarakat melalui pengolahan pengolahan sampah rumah tangga cenderung menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif, hal tersebut terlihat dari berbagai program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat serta kelompok paguyuban di Dusun Sukunan yang menghasilkan berbagai macam keuntungan. Selain itu skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang proses pengolahan sampah di Dusun Sukunan, diantaranya kemauan dari masyarakat lokal untuk mengelola lingkungan, sekitar 80% dari 300 kepala keluarga sudah menerapkan sistem pemilahan sampah, yang kedua adanya pembagian peran dalam pengelolaan sampah,

kemudia yang ketiga yaitu adanya kegiatan swakelola, dimana dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa sampah dapat dimanfaatkan atau bernilai ekonomis setelah dilakukan pemilahan atau dengan kata lain dapat dijual.<sup>13</sup>

Selain itu kajian penelitian yang terdahulu lainnya yaitu penelitian Aditya Kusuma Admaja, (2006) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dengan judul penelitian “Peranan Badan Keswadayaan (BKM) dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di kecamatan Jombang Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Kualitatif pada BKM Sengon Sejahtera Di Desa Sengon Kecamatan Jombang)”. Maka hasil dari penelitian ini adalah pengawasan dalam pemanfaatan dana bantuan P2KP yang diberikan oleh BKM Sengon Sejahtera dilakukan secara berkala oleh KSM yang dilaporkan pada BKM Sengon Sejahtera berupa LPJKK (Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan dan Kegiatan), dan dalam menumbuhkan pemberdayaan masyarakat,

---

<sup>13</sup>Sumber : <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395>  
diakses pada pukul 10.50 tanggal 23 juni.

BKMSengon Sejahtera memberikan pelatihan keahlian yang bekerja sama dengan pihak/instansi lain, adapun pelatihan yang diberikan mencakup 4 hal yaitu : Pelatihan kerupuk, Air brush, Bordir dan Manajemen bagi Ketua KSM. Selanjutnya masyarakat miskin mampu mengaplikasikan apa yang di dapat dalam pelatihan penanggulangan kemiskinan tersebut.

Nugroho (2015), melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015)”. Variabel dalam penelitian ini adalah BUMDes, Lembaga Keuangan Masyarakat, Rumah Tangga Miskin (RTM). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat pedesaan dan tentang kebutuhan modal masyarakat terutama untuk kategori rumah tangga miskin paling tidak selama tahun terakhir periode Mei 2014 sampai 2015 April dengan unit

usaha dianggap sangat Komunitas yang sangat membantu kebutuhan modal untuk ekonomi pedesaan dan masyarakat dapat diangkat secara bertahap.<sup>14</sup>

Agunggunanto,dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”. Variabel dalam penelitian ini adalah BUMDes, ekonomi kelembagaan, pembangunan desa mandiri, tata kelola.Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sumber : <http://jurnal.umrah.ac.id> diakses pada pukul 11.25 Tanggal 23 juni

<sup>15</sup>Sumber : <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395> diakses pada pukul 10.50 tanggal 23 juni.

Kurniawan (2016), melakukan penelitian dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)”. Variabel dalam penelitian ini adalah Peranan BUMDes Dalam peningkatan pendapatan asli Desa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut, tetapi terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hanya meningkat Rp.3.940.000 saja.<sup>16</sup>

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini antara lain, untuk perbedaan dalam penelitian ini yang pertama adalah tujuan penelitian, dimana Peranan Badan Keswadayaan (BKM) dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sedangkan

---

<sup>16</sup>Sumber : <http://jurnal.umrah.ac.id> diakses pada pukul 11.25 tanggal 23 juni.

dalam penelitian sekarang terdapat tujuan untuk mengetahui peranan BUMDes didalam meningkatkan memberdayakan masyarakat di Desa Kubangkondang Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Untuk persamaan dalam peneltian ini yaitu jenis penelitian dimana sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitaatif. Metode kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial yang diteliti. Data yang diperoleh berupa data sistematis, factual dan akurat serta menunjukkan data akurat, serta menunjukkan data otentik berdasarkan hasil kajian dan pengamatan. Jenis penelitian ini terlihat ingin digambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah secara holistic teori. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan metode pengumpulan data dan melakukan kegiatan

secara menyeluruh terhadap hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.<sup>17</sup>

Penelitian ini difokuskan dan ditunjukkan ke Badan Usaha Milik Desa deprogram itik di Desa Kubangkondang, kecamatan Cisata, kabupaten Pandeglang, Banten.

## 2. Wilayah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya diatas. Maka peneliti memilih dan menentukan lokasi untuk melakukan penelitian di Desa Kubangkondang, Cisata, Pandeglang, Banten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan dan hal yang paling mendasar adalah agar penelitian ini lebih terfokus.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dan fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011).

mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah observasi, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian fenomena dan gejala-gejala dengan menggunakan pencatatan sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa ada usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi. Observasi ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terdiri dari orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu kegiatan, dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

b. Wawancara

Langkah selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam

pecakapan yang bertujuan memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak didapatkan lewat pengamatan.<sup>18</sup>

Wawancara atau interview ini dilakukan langsung kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Gemilang dan Masyarakat Desa Kubangkong, Cisata, Pandeglang, Banten. Dalam prosesi wawancara ini diharapkan penelitian penggalian data akan lebih mudah. Peneliti akan menggunakan ertanyaan yang sudah disiapkan tapi tetap membiarkan kedinamisan wawancaran guna menambah pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk menambah data dalam penelitian yang dilakukan. Data yang akan menjadi bahan dokumentasi dalam penelitian ini berupa data demografi dan monografi, surat kabar, foto, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

---

<sup>18</sup>Burhan Ashoshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Rinaka Cipt, 2007), 59.

## **I. Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

### 1) Reduksi Data

yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan tranmasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan.

### 2) Penyajian Data

yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

### 3) Verifikasi Data

yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Miles, Huberman dan Matthew, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan (Jakarta : UI- Press, 1984) 32.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Miles, Huberman dan Mattew, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan (Jakarta : UI- Press, 1984) 22.

## **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu (1) *Triangulation* yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul; (2) *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data; (3) *long term observation*, melakukan perpanjangan pegamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai; (4) *peer examination*, Teknik dilakukan melalui berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan peneliti; (5) *participatory of collaborative modes of research*, tehnik ini menekankan pada partisipasi dalam keseluruhan pase penelitian mulai dari konseptual studinya, menulisnya hingga menghasilkan temuan; (6) *researcher's biases*, menekankan kemampuan peneliti mengklarifikasi asumsi-asumsinya dan orientasinya terhadap sebuah teori; (7) *analisis kasus negative*, yaitu teknik dengan melihat kasus negative, yaitu teknik dengan melihat kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil

penelitian hingga ada saat tertentu; (8) *thick description*, teknik ini digunakan untuk menguji keteralihan (validasi ekstrenal) dimana seorang peneliti dituntut melaporkan hasil penelitian dengan menguraikannya seteliti mungkin; (9) *auditing*, melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menguji *dependability* (reliabilitas).<sup>21</sup>

Dalam kaitannya dengan studi ini, peneliti menggunakan dua (2) data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu :

#### 1) *Triangulasi*

*Triangulasi* teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), 1.

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), 54.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif.<sup>23</sup>

Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2) *Member Check*

*Member Check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), 178

data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama.

## **K. Sitematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sitematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Prosedur Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data dan Sitematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari pengertian Badan Usaha Milik Desa, Konsep BUMDes secara umum, Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangkondang, Pengembangan Ekonomi Desa, Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

BAB III Sejarah Badan Usaha Milik Desa, Keuangan Desa, Kelembagaan Desa, Otonomi Desa, Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa, Pendapatan Asli Desa, Visi dan Misi Badan

Usaha Milik Desa, Perbedaan BUMDes dengan Lembaga Ekonomi Komersial, Struktur Badan Usaha Milik Desa, Produk Layanan BUMDes.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran Umum Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.